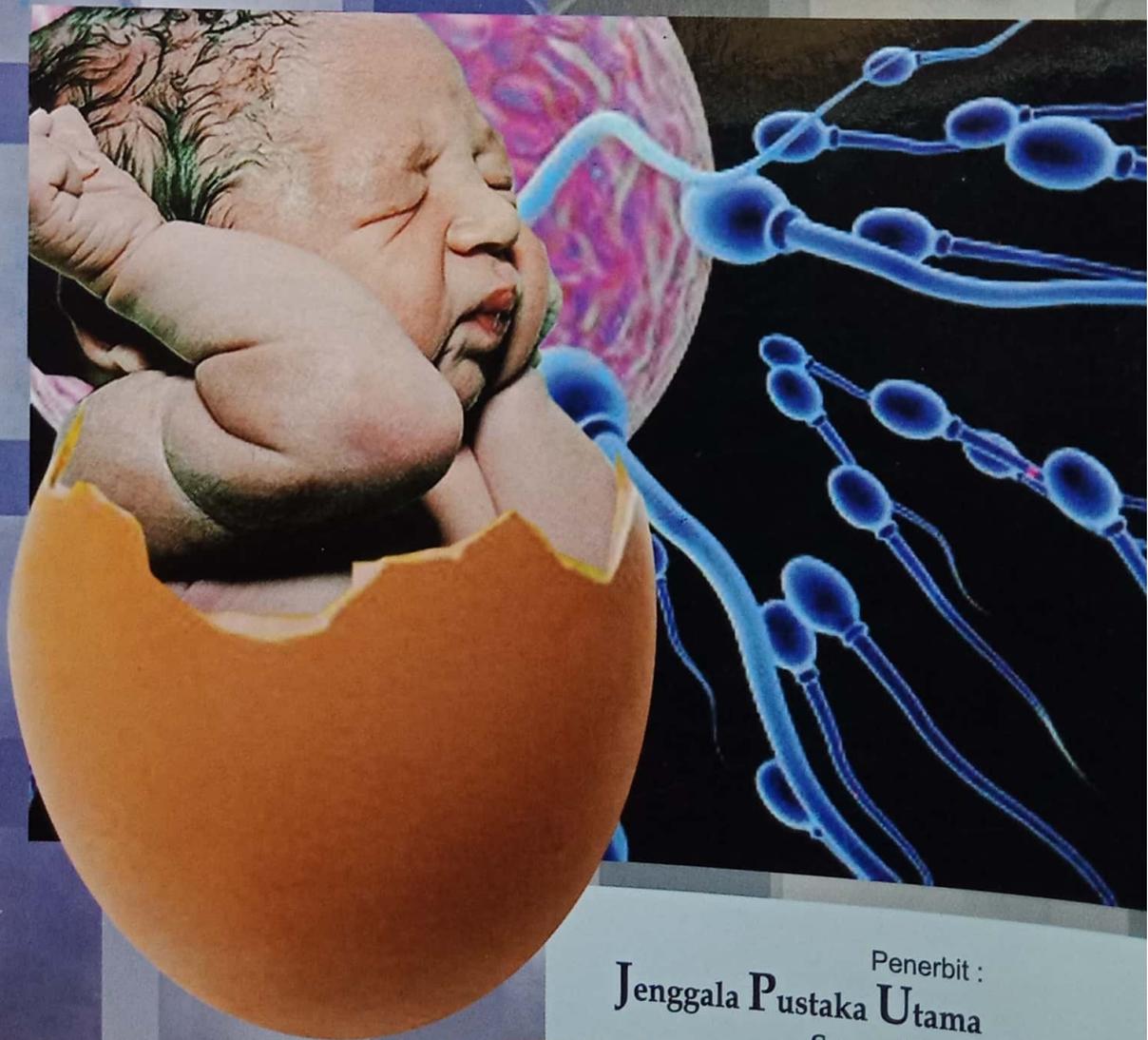


 Haruhanto

TEORI-TEORI FERTILITAS



Penerbit :
Jenggala Pustaka Utama
Surabaya

Bab 1

PENDAHULUAN

Fertilitas merupakan salah satu komponen utama perubahan penduduk. Sebagai komponen utama perubahan penduduk, fertilitas dipengaruhi oleh sejumlah variabel, baik secara langsung maupun tak langsung. Variabel yang tak secara langsung dapat mempengaruhi fertilitas terdiri dari sejumlah variabel sosial-ekonomi, sosial-budaya dan lain-lain. Mengingat kondisi sosial-ekonomi dan sosial-budaya masyarakat sangat beragam menurut wilayah geografi, maka pengaruh faktor ini terhadap fertilitas juga sangat beragam, sehingga cukup menarik untuk dipelajari. Sejumlah ahli kependudukan telah mengemukakan teori-teori mereka, mulai dari Davis dan Blake dengan teori "Variabel Antara"nya sampai Joseph Spengler dengan teori "Keputusan untuk Mempunyai Anak".

Mempelajari teori-teori fertilitas penting di dalam rangka mempengaruhi (mengendalikan) pertumbuhan dan jumlah penduduk, mengingat pertumbuhan dan jumlah penduduk dunia yang semakin banyak dan telah menimbulkan berbagai masalah sosial – kemiskinan dan ancaman terhadap lingkungan & sumberdaya alam. Akibat kondisi ini negara-negara di dunia sepakat menuju "pertumbuhan penduduk nol" (*zero population growth*). Apa lagi menurut "tesis titik batas" (*limits*

Bab 2

FERTILITAS : DEFINISI DAN PENGUKURANNYA

2.1. Fertilitas Sebagai Ukuran Dasar Demografi dan Komponen Pertumbuhan Penduduk

Di samping merupakan komponen utama pertumbuhan penduduk, fertilitas juga merupakan salah satu ukuran dasar Demografi. Sebagai ukuran dasar Demografi, fertilitas didefinisikan sebagai kemampuan seorang wanita secara nyata untuk melahirkan (Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1980). Fertilitas menunjukkan jumlah anak yang dilahirkan hidup oleh seorang wanita atau mengukur hasil reproduktif wanita. Suatu kelahiran disebut sebagai “kelahiran hidup” (*live birth*) jika pada waktu lahir terdapat tanda-tanda kehidupan, misalnya menangis, bergerak, atau bernafas. Sebaliknya jika pada waktu lahir tidak terdapat tanda-tanda kehidupan, disebut “lahir mati” (*still birth*) dan di dalam demografi tidak dianggap sebagai kelahiran.

Sesuai dengan definisinya, fertilitas merupakan salah satu faktor atau komponen pertumbuhan penduduk di suatu wilayah, di samping komponen lainnya, yakni: (1) kematian, (2) migrasi

Bab 3

TEORI-TEORI FERTILITAS

3.1. Teori Fertilitas dari Davis dan Blake

3.1.1. Variabel Antara Fertilitas

Di dalam usahanya mengemukakan suatu kerangka analisis untuk perbandingan tentang fertilitas, Kingsley Davis dan Judith Blake mengemukakan suatu klasifikasi “variabel antara” (*intervening variables*) sebagai perantara bagi setiap faktor sosial yang mempengaruhi fertilitas. Jadi variabel antara-variabel antara inilah yang secara langsung mempengaruhi fertilitas. Menurut Davis dan Blake, ada 11 variabel antara yang dapat digolongkan menjadi tiga kategori. Ketiga kategori variabel antara itu adalah: (1) variabel hubungan kelamin, (2) variabel konsepsi dan (3) variabel gestasi. Melalui variabel antara-variabel antara inilah faktor-faktor lain non demografi (sosial ekonomi, bio-sosial dan lain-lain) dapat mempengaruhi fertilitas.

Ada dua macam pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh variabel antara terhadap fertilitas, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh variabel antara terhadap fertilitas dikatakan positif apabila variabel antara itu meningkatkan

Bab 4

PENUTUP

Dari sejumlah teori tentang fertilitas yang dikemukakan oleh para ahli dan disajikan di dalam buku ini dapat disimpulkan bahwa di samping terdapat sejumlah variabel yang secara langsung dapat menentukan tingkat fertilitas, terdapat pula sejumlah variabel yang dapat mempengaruhi fertilitas secara tidak langsung (biasa disebut sebagai “variabel pengaruh” atau “penentu tak langsung fertilitas”). Variabel-variabel pengaruh ini umumnya berupa variabel sosial, ekonomi, budaya dan pembangunan; baik yang bersifat eksternal maupun internal. Eksternal dalam arti ada di luar diri individu (wanita), dan internal dalam arti melekat atau berasal dari diri wanita yang bersangkutan. Variabel-variabel pengaruh ini biasanya memengaruhi fertilitas melalui variabel-variabel yang secara langsung menentukan fertilitas sebagai “variabel antara” (*intervening variables*) atau “penentu langsung fertilitas”.

Variabel-variabel sosial, ekonomi, budaya, dan pembangunan yang dapat mempengaruhi fertilitas terutama adalah: (1) pendidikan dan kesempatan memperoleh pendidikan bagi wanita, (2) pengetahuan, (3) sikap/pandangan pribadi, (4) kelaparan, (5) penyakit, (6) adat-istiadat, (7) kebiasaan, (8) pekerjaan dan kesempatan kerja bagi wanita, (9) pendapatan, (10) lingkungan, (11) struktur sosial-ekonomi, (12) teknologi, (13) daerah tempat tinggal, (14) ukuran keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Barclay, George W. Tanpa tahun. *Teknik Analisis Kependudukan 2*. Terjemahan oleh Drs. Rozy Munir M.Sc. dan Drs. Budiarto. 1984. Jakarta: Bina Aksara.
- Bongaarts, John. 1978. A Framework for Analyzing the Proximate Determinant of Fertility. *Population and Development Review* 4 (1): 105 – 132.
- Caldwell, John C. 1978. The Australian Fertility Transition: An Analysis. *Population and Development Review* 4 (1): 81 – 104.
- Cohran, Susan Hill. Tanpa Tahun. *Fertility and Education, What Do We Really Know?*. Baltimore and London: The Johns Hopkins University Press. Published for the World Bank.
- Davis, Kingsley dan Blake, Judith. 1987. Struktur Sosial dan Fertilitas: Suatu Kerangka Analitis. Dalam Masri Singarimbun (Ed), *Liku-Liku Penurunan Kelahiran* (hlm. 1 – 47). Terjemahan oleh Nin Bakdisumanto dan Riningsih Saladi. Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan Universitas Gadjah Mada. Gadjah Mada University Press.
- Effendi, Sofian dan Hasan, Riaz. 1986. *Politik Perencanaan Kependudukan: Indonesia, Singapura, dan Pakistan*. Seri Kertas Kerja No.29. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.